

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baik di sektor jasa, ritel, maupun industri, semua bisnis harus berjalan secara efisien serta konstan untuk memaksimalkan keuntungan. Persediaan merupakan salah satu faktor yang sangat riskan dalam manajemen logistik, karena jika terlalu banyak persediaan akan berdampak kepada biaya penyimpanan, jika persediaan tidak diimbangi dengan permintaan akan berdampak pada menurunnya kualitas barang dan bisa sebaliknya jika persediaan terlalu sedikit maka akan terjadinya kemungkinan mengurangi stok produk yang berakibat berkurangnya pelayanan terhadap konsumen.

Proses produksi adalah kegiatan yang bertujuan menambahkan atau menciptakan nilai barang ataupun jasa dengan memanfaatkan bahan baku, sumber daya, sumber daya manusia, dan peralatan produksi. Oleh sebab itu proses produksi perusahaan melakukan pengolahan bahan baku yang bertujuan menambahkan nilai kepada produk yang dihasilkan dan dapat dijual kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Proses produksi yang berjalan dengan baik berperan dalam tujuan yang ditargetkan di dalam perusahaan. Sebaliknya, jika proses produksi memiliki kendala dapat mengakibatkan target yang dituju perusahaan akan terhambat, bahkan bisa menyebabkan kegagalan di dalam perusahaan.

Kelancaran dalam proses produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satunya adalah factor pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang dimana berperan penting dalam suatu proses produksi, dimana factor produksi ini biasa disebut dengan persediaan. Membeli barang dengan tujuan mengubahnya menjadi produk jadi atau komponen setengah jadi dikenal sebagai persediaan bahan baku. Memiliki persediaan bahan baku membuat proses produksi menjadi jauh lebih sederhana dan lebih efisien untuk bisnis. Kemampuan untuk mengelola dan mengatur persediaan bahan baku sangat penting untuk setiap bisnis, menjadikan persediaan bahan baku sebagai prioritas utama.

Oleh sebab itu, penentuan besarnya persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan punya pengaruh terhadap biaya proses

produksi. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menetapkan sistem pengendalian persediaan yang tepat, yang akan meminimalisir kerugian yang didapat oleh perusahaan.

Selain padi dan jagung, kedelai, yang dikenal dengan nama latin *Glycine max*, adalah salah satu sumber makanan pokok di Indonesia karena kedelai dianggap menjadi bahan utama industri non-pangan serta pangan. Olahan kedelai dapat menghasilkan banyak produk, termasuk tempe, susu, tepung, tahu kedelai, eskrim, serta minyak kedelai, selain itu kedelai dapat dibudidayakan secara organik untuk menghasilkan zat hara, ini dapat dicapai dengan menanam abu sekam dan pupuk kandang, serta dengan menggunakan bahan baku industri seperti kompos. Permintaan domestik untuk kedelai meningkat karena sifatnya yang berguna.

Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin merupakan salah satu tempat proses produksi tahu sumedang di wilayah bekasi yang biasanya menghabiskan kurang lebih 500 kg kedelai selama satu bulannya. Mayoritas pelanggannya adalah UMKM seperti pedagang gorengan gerobakan di pinggir jalan. Pabrik Tahu Sumedang ini mendistribusikan hasil produksinya disekitaran wilayah Bekasi dan Cikarang.

Hasil prasarvei yang dilakukan di Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin menunjukkan bahwa perusahaan telah mengendalikan persediaan bahan baku kedelai melalui metoda konvensional. Pemesanan bahan baku kedelai dipesan empat kali sebulan, dengan melakukan pengelolaan persediaan yang tepat akan meminimalisir biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan, maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Berikut adalah jumlah persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin:

Tabel 1. 1 Pemesanan dan Persediaan Bahan Baku

Bulan	Persediaan Awal (Kg)	Pemesanan (Kg)	Pemakaian (Kg)	Persediaan Akhir (Kg)	Persediaan (%)	Target (%)
Januari	100	500	550	50	9	10
Februari	50	600	550	100	18	10
Maret	100	600	530	170	32	10
April	170	600	540	230	43	10

Bulan	Persediaan Awal (Kg)	Pemesanan (Kg)	Pemakaian (Kg)	Persediaan Akhir (Kg)	Persediaan (%)	Target (%)
Mei	230	500	540	190	35	10
Juni	190	600	560	230	41	10
Juli	230	600	580	250	43	10
Agustus	250	600	600	250	42	10
September	250	550	550	250	45	10
Oktober	250	600	625	225	36	10
November	225	600	600	225	38	10
Desember	225	550	570	205	36	10
Total	2270	6900	6795	2375	418	120
Rata-rata	189,17	575	566,3	197,92	35	10

Sumber: Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin (2022)

Dari data diatas dapat dilihat masalah yang dialami oleh Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin salah satunya adalah keterbatasan dalam pengendalian bahan baku, dalam melakukan pembelian bahan baku perusahaan masih menggunakan metode perkiraan atau pengamatan di gudang dan belum menggunakan metode pembelian bahan baku yang optimal, yang dimana perusahaan mempunyai target persediaan bahan baku sebesar 10%, sedangkan pada kenyataannya ketersediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan dengan rata-rata sebesar 35%, dimana akan berdampak kepada perusahaan jika memiliki stok kedelai yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dikarenakan tidak dapat menjaga kualitas bahan baku yang tersimpan lama di dalam gudang, oleh karena itu menjaga persediaan bahan baku yang mencukupi sangat penting bagi bisnis supaya proses produksi dapat berjalan lancar.

Dengan latar belakang tersebut, pabrik tahu H. Burhanudin Sumedang mengalami kelebihan bahan baku yang dimana akan berdampak kepada perusahaan dikarenakan tidak dapat menjaga kualitas bahan baku yang tersimpan. Karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji pengendalian bahan baku, khususnya membandingkan metoda EOQ (*Economic Order Quantity*) serta *Just In Time* (JIT), yang dimana hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam pengendalian persediaan bahan baku kedelai. Oleh karenanya, penulis bermaksud melakukan penelitian yang diberi judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) Pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka dapat diambil permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian bahan baku masih belum efektif, terkadang stok hampir habis dan terkadang justru berlebihan stok.
2. Jumlah persediaan bahan baku kedelai dengan nilai rata rata sebesar 35 %, melebihi batas yang telah ditentukan oleh perusahaan sebesar 10%

1.3 Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah berikut ini berdasarkan informasi latar belakang:

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan kedelai pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin?
2. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Just In Time (JIT)* dalam pengendalian persediaan kedelai pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin?
3. Bagaimana hasil perbandingan metode yang diterapkan perusahaan dengan metode EOQ dan JIT?

1.4 Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk membuat proses penelitian lebih mudah dengan tetap fokus pada pokok bahasan dan menghindari melebar ke masalah lain. Berikut ini ialah beberapa batasan dari studi ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin.
2. Data penggunaan persediaan bahan baku diambil dari bulan Januari – Desember 2022
3. Bahan baku yang diteliti adalah kedelai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan isu-isu yang disebutkan di atas, studi ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengetahui sistem pengendalian persediaan pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin.
2. Menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT) dalam melakukan pengendalian persediaan kedelai pada Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin.
3. Mengetahui hasil perbandingan metode pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi usaha Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin dalam proses pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dan JIT.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmu ekonomi di dunia industri.
3. Mempelajari sistem pengendalian pada proses persediaan bahan baku di Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin.

1.7 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian
Studi ini dilakukan dibulan Oktober - November 2023.
2. Tempat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini alamat yang menjadi objek skripsi ini berada di Jl. Melati Raya 2 No. 81, Rt.006/Rw 001, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112.

1.8 Metodologi Penelitian

Untuk studi ini, peneliti akan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer berasal langsung dari sumbernya, seperti catatan organisasi itu sendiri, sedangkan data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti buku dan jurnal, serta dari dokumen tertulis yang diperoleh organisasi.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyediaan sinopsis penelitian ini, penulis mengikuti proses penulisan yang metodelis:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat, waktu serta tempat penelitian, metodologi, dan sistematika penulisan menjadi pengantar bab ini untuk mengetahui topik yang akan diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, terdapat tinjauan literatur yang memberikan landasan teori untuk penyelidikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metoda untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian diuraikan dalam bab ini. Lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa, serta diagram alir merupakan bagian dari bab ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Termasuk dalam bab ini ialah temuan-temuan studi, bersama dengan pengolahan data, perhitungan data, dan analisa hasil dari bab-bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini, terdapat temuan-temuan penelitian, poin-poin diskusi, dan rekomendasi yang diperoleh dari analisa data.